

PENAFSIRAN Q.S. AS-ŞAFFAT [37] AYAT: 102-107
PERPEKTIF TAFSIR *MAQĀŞIDI*



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

Mohammad Rajiv Dinal Maula

NIM : 20105030122

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1595/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QS. AS-SAFFAT [37] AYAT: 102-107 PERSPEKTIF TAFSIR
MAQASIDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD RAJIV DINAL MAULA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030122
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66d04329cc32f



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66d92b8632c12



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66d19241b350c



Yogyakarta, 29 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e6c54dc8ec3

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax, (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohammad Rajiv Dinal Maula

Nim : 20105030122

Judul : Penafsiran Q.S. As-Saffat [37] Ayat: 102 Perpektif Tafsir *Maqasidi*

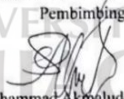
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan demikian, kami berharap agar Skripsi di atas segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Pembimbing,


Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP.19891211/202012 1 007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Rajiv Dinal Maula
NIM : 20105030122
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 19 Desember 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENAFSIRAN Q.S. AS-SAFFAT [37] AYAT: 102 PERPEKTIF TAFSIR MAQASIDI"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan penulis, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foot note* dan daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2024

Penvusun,



Mohammad Rajiv Dinal Maula

NIM. 20105030122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ”

"Setiap urusan penting yang tidak dimulai dengan (mengucapkan)

'Bismillahirrahmanirrahim' maka ia terputus."



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada semua orang yang dapat
mengambil manfaat dari tulisan ini.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	Ş	es titik di bawah
ض	Dad	d	de titik di bawah
ط	Ta	t	te titik di bawah
ظ	Za	z	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ

ditulis

muta’aqqidin

عِدَّة

ditulis

‘iddah

III. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله	ditulis	ni'matulla>h
زكاة الفطر	ditulis	zaka>tul-fitri

IV. Vokal Pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis	daraba
_____	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis	fahima
_____	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis	kutiba

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis a (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	jahiliyyah
---------	---------	------------

2. fathah + alif maqsur, ditulis a (garis di atas)

يسعى	ditulis	yas'a
------	---------	-------

3. kasrah + ya mati, ditulis i (garis di atas)

مجيد ditulis *majid*

4. dammah + wawu mati, ditulis u (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furud*

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

Vokal–vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.VII.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-sama'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillahirabbil'alamin allahumma shalli ala muhammad wa ala alihi wa ashabih ajma'in. Puji dan syukur tiada henti saya haturkan kepada Allah Swt. atas segala karunia, rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Begitu luas *rahman* dan *rahim-Nya* yang tak satupun makhluk mampu menyebutkan satu persatu. Salah satu *rahman* dan *rahim-Nyalah*, peneliti dapat menyelesaikan satu karya penelitian skripsi yang berjudul “PENAFSIRAN Q.S. AS-ŞAFFAT [37] AYAT: 102-107 PERPEKTIF TAFSIR *MAQĀŞID*”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menjadi *ushwatun hasanah* baik dalam bertutur kata maupun berbuat mudah-mudahan kelak kita mendapat syafa'at beliau di *yaumul akhir, aamiin allahumma aamiin.*

Selesaiannya penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Maka dari itu peneliti menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setulusnya kepada:

1. Bapak, ibu, dan adik yang kasih sayangnya seluas samudera, yang tiada henti-hentinya melangitkan doa terbaik untuk peneliti.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Fitriana Firdausy, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
6. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu sabar dan tulus membimbing, memotivasi serta doa yang luar biasa.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat berjasa dalam mendidik para mahasiswa selama perkuliahan.
8. Keluarga besar Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY)

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan peneliti baik secara wawasan maupun kemampuan. Kritik maupun saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti butuhkan, guna perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya semoga karya ini dapat menjadi media berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan banyak mafaat bagi siapapun itu. *Aamiin ya rabbal'aalamin.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Penulis,

Mohammad Rajiv Dinal Maula

ABSTRAK

Al-Qur'an banyak menceritakan kisah-kisah tentang para nabi dan rasul, salah satunya cerita tentang penyembelihan nabi Ibrahim terhadap putranya Ismail. Kisah ini diambil dari Q.S. As-Saffat ayat 102-107, ayat ini sudah banyak dibahas dalam penafsiran di berbagai periode, baik dalam periode klasik, pertengahan bahkan kontemporer, akan tetapi masih jarang sekali yang membahas kisah ini tentang bagaimana perkembangan makna ayat ini dimulai dari era klasik kemudian era pertengahan sampai pada era kontemporer. Perkembangan makna tentang ayat ini bertambah selain ujian untuk patuh dan taat kepada perintah Allah ternyata juga merupakan ujian untuk patuh dan taat kepada perintah ayah. Metode penafsiran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir *maqāṣidi*, karena dengan menggunakan metode ini akan lahir pemaknaan pemaknaan baru yang relevan dengan hari ini. Metode ini menjadi relevan karena berusaha berdialog dengan text yang statis sehingga dapat sesuai dengan konteks yang dinamis hari ini, dengan mencoba menggali *maqasid* (maksud, tujuan, hikmah) yang terdapat dalam text.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (*Library Research*), data primer dalam penelitian ini adalah Q.S. As-Saffat ayat 102-107, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Ibnu Abbas, Tafsir Jami'ul Bayan an Ta'wil ay Al-Qur'an, Tafsir Jalalain, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, dan Tafsir Al-Munir, dan literatur pendukung yang membantu proses penelitian ini berupa buku, kitab, jurnal, dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembahasan ini. Hal ini

dilakukan untuk menyingkap hal hal yang terkait dengan kisah nabi Ibrahim dan putranya. Teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan semua data-data dan informasi yang berkaitan dengan topik ini. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sehingga perlu pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, langkahnya adalah dengan memaparkan semua data yang telah didapat, kemudian mengaitkannya dengan pembahasan sesuai dengan keterangan yang telah didapat. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data yang sudah didapatkan agar diperoleh gambaran dari semua data yang telah dikumpulkan, setelah itu melakukan analisa untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Q.S. As-Şaffat ayat 102-107 dalam perspektif tafsir *maqāṣidi* menghasilkan beberapa klasifikasi maqasid yaitu; *Hifdud Din*, *Hifdul aql*, *Hifdun nasl*, dan *Al-Hurriyah ma'a Al-ma'suliyah* (kebebasan dalam memutuskan sesuatu dan kesiapan menanggung konsekuensi keputusannya) yang kemudian menghasilkan sebuah nilai-nilai yang relevan dan dapat diimplementasikan, pertama ketaatan kepada perintah allah dalam kehidupan sehari-hari, kedua penggunaan akal dalam memahami perintah agama, ketiga pentingnya komunikasi dalam pendidikan anak, keempat ketaatan kepada orang tua dalam konteks kepatuhan kepada allah, kelima pembentukan karakter sabar dan Tangguh, keenam sopan dan santun, terakhir tanggung jawab.

Kata kunci: Kisah Penyebelihan, Q.S. As-Şaffat Ayat 102-107, Tafsir *Maqāṣidi*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	15
KISAH NABI IBRAHIM DAN PUTRANYADALAM PENAFSIRAN	15
Q. S. AS-ŞAFFAT AYAT 102-107.....	15
A. Pengertian Kisah (<i>qashash</i>) Dalam Al-Qur'an	15
B. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an	16
C. Penafsiran Q. S. As-Şaffat Ayat 102-107 pada era klasik.....	17
D. Penafsiran Q. S. As-Şaffat Ayat 102-107 Pada Era Pertengahan...	21
E. Penafsiran Q. S. As-Şaffat Ayat 102-107 Pada Era Kontemporer .	25
BAB III.....	33

ANALISIS <i>MAQĀSIDI</i> PENAFSIRAN Q. S. AS-ŞAFFAT AYAT 102-107	33
A. Ayat Ayat Setema Tentang Berbakti Kepada Orang Tua	33
B. Q.S. As-Şaffat Ayat 102-107 dalam Konteks Masa Lalu dan Hari Ini	47
C. Kajian Linguistik Q. S. As-Şaffat Ayat 102-107.....	51
D. Penjelasan Q.S. As-Şaffat ayat 102-107 ditinjau dari Ulumul Qur'an dan Qawaid Tafsir	60
E. Dimensi Sarana dan Tujuan, Pokok dan Cabang, <i>Al-Tsawabit</i> dan <i>Al-Mutaghayyirat</i>	61
F. Klasifikasi <i>maqāṣidi</i> dalam Q. S. As-Şaffat Ayat 102-107	63
BAB IV	71
IMPLEMENTASI DAN RELEVANSI Q.S. AS-ŞAFFAT AYAT 102-107 PERSPEKTIF TAFSIR <i>MAQĀSIDI</i>.....	71
A. Relevansi dan Implementasi Penafsiran Q.S. As-Şaffat Ayat 102-107 dengan Konteks Hari ini.....	71
BAB V	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril dan membacanya merupakan suatu ibadah.¹ Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu, akan tetapi tidak semuanya juga ada situasi atau kondisi yang mengikutinya kadang kala turun tanpa sebab.² Karenanya al-Jabiri mengkategorikan sebab turunnya al-Qur'an menjadi dua kategori; ayat yang turun tanpa sebab, dan ayat yang turun karena suatu peristiwa atau pertanyaan.³ Al-Qur'an juga menjadi pedoman orang muslim untuk mengetahui dan memutuskan suatu perkara yang benar dan salah, karena al-Qur'an merupakan salah satu sumber untuk dijadikannya hukum Islam.

Para nabi dan rasul yang pernah diutus oleh Allah kepada umat terdahulu sebelum nabi Muhammad juga banyak diceritakan dalam al-Qur'an, tentunya hal ini bukan cerita fiksi akan tetapi pernah terjadi dan penuh dengan hikmah sehingga cerita cerita itu diabadikan dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud ayat 120 :

¹ Manna' khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, 1st edition, ed. by Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2016), hlm. 17.

² al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, hlm. 105.

³ al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, hlm. 107.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
 لِلْمُؤْمِنِينَ
 “Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.”¹

Ayat ini dengan tegas menjelaskan kebenaran tentang cerita para nabi dan rasul sebelum nabi Muhammad dan memperjelas bahwa di dalamnya banyak nasihat dan hikmah yang terkandung. Nabi Musa dan Nabi Harun yang dengan tegas menyampaikan kebenaran di depan Fir’aun seorang penguasa yang zalim, dan Nabi Ibrahim yang mencari Tuhan, dan masih banyak lagi, ini merupakan beberapa contoh kisah para nabi dan rasul yang diabadikan dalam Al-Qur’an yang penuh dengan Hikmah.

Nabi Ibrahim yang terkenal dengan kholilullah atau kekasih Allah begitu banyak diceritakan dalam al-Qur’an. Mulai dari menghancurkan berhala yang disembah oleh kaumnya, kemudian tidak terbakar meskipun dibakar di dalam api yang membara, dan menyembelih putranya Nabi Ismail dan semua ini diceritakan dalam al-Qur’an.² Kisah – kisah ini jika dikaji lebih mendalam tentunya akan banyak memberikan hikmah hikmah yang akan tetap relevan hingga

¹ Qur’an Kemenag, *Q.S Hud [11]: 120*.

² Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya’* (2015), hlm. 209.

masa kini, sesuai dengan jargon yang sering terdengar bahwa al-Qur'an itu *sholih likulli zaman wal makan*.³

Ayat-ayat kisah akan banyak memberikan hikmah-hikmah yang relevan sampai hari ini jika dikaji lebih mendalam. Perkembangan penafsiran ayat ayat kisah juga akan menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman itu. Al-Qur'an surat As-Saffat ayat 102-107 contohnya, dalam penafsiran klasik milik Ibnu Abbas tidak ada penjelasan secara rinci tentang ayat ini, disana dijelaskan singkat tentang bagaimana umur dan kondisi anak nabi Ibrahim.⁴ Dalam penafsiran Ibnu Katsir dijelaskan wujud puncak ketaatan dan keimanan nabi Ismail yang begitu patuh pada ayahnya dan juga Allah sebagai Tuhannya.⁵ Kemudian dalam penafsiran kontemporer Wahbah Zuhaili lebih merincikan lagi tentang ayat ini dimulai dari siapa yang sebenarnya disembelih sampai hikmah musyawarah antara Nabi Ibrahim dan Ismail.⁶ Quraish Shihab juga menafsirkan begitu mulia Akhlak Nabi Ismail sehingga begitu patuh

³ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga", *UIN Sunan Kalijaga*, vol. 9 (2019), hlm. 9.

⁴ Ali bin Abi Thalhah, *Tafsir Ibnu Abbas*, hlm. 645.

⁵ Abu Al-Fida bin Omar bin Katheer Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir*, vol. 7, 2nd edition (Kairo: Dar Taibah, 1999), hlm. 28.

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa As-Syari'ah wa Al-Manhaj*, vol. 23, 1st edition (Beirut: Dar Al-Fikr, 1991), hlm. 122.

terhadap perintah Allah dan begitu hebat Nabi Ibrahim dalam menanamkan keimanan kepada Nabi Ismail.⁷

Kisah penyembelihan Nabi Ismail oleh Nabi Ibrahim begitu fenomenal karena sampai hari ini masih diamalkan oleh kaum muslim ketika hari raya Qurban, Kisah fenomenal ini sering dijadikan sumber hukum untuk melaksanakan Qurban tentunya hal ini menunjukkan betapa besarnya kejadian tersebut sehingga masih diamalkan sampai saat ini. Tentunya untuk membuatnya relevan dengan hari ini perlu adanya pendalaman makna terhadap ayat ini, karena ayat ini juga begitu baik jika ditinjau ulang bagaimana hikmah hikmah yang terkandung didalamnya.

Banyak penelitian yang beredar berupa jurnal, skripsi, dan lain sebagainya di berbagai media yang menjelaskan maupun menafsirkan tentang kisah penyembelihan nabi Ibrahim dan putranya. Dalam penelitian-penelitian yang beredar masih belum ditemukan penelitian yang mencoba mengupas tentang nabi Ismail yang begitu patuh terhadap Tuhannya dan ayahnya, oleh karenanya penulis akan mencoba menguraikan tentang nabi Ismail dalam kisah tersebut.

Penafsiran tentang ayat ini sudah banyak dilakukan seperti yang sudah dijelaskan diatas, akan tetapi penjelasan dalam penafsiran-penafsiran terdahulu kurang terperinci sehingga perlu digali kembali makna-makna yang dapat relevan dengan hari ini. Metode penafsiran akhir-akhir ini banyak berkembang, tafsir *maqāṣidi* salah satunya.

⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 12, 1st edition (Tanggerang: Lentera Hati, 2017), hlm. 63.

Metode Tafsir *maqāṣidi* akan menjadi metode untuk menafsirkan ayat ini, karena dengan menggunakan metode ini akan lahir pemaknaan pemaknaan baru yang relevan dengan hari ini. Metode ini menjadi relevan karena berusaha berdialog dengan text yang statis sehingga dapat sesuai dengan konteks yang dinamis hari ini, dengan mencoba menggali maqasid (maksud, tujuan, hikmah) yang terdapat di balik text.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Q.S. Ash-Shaffat ayat 102-107 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*?
2. Bagaimana penafsiran relevansi Q.S. Ash-Shaffat ayat 102-107 dengan masa kini?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan penafsiran Q.S. Ash-Shaffat ayat 102-107 dalam penafsiran-penafsiran terdahulu
 - b. Mengembangkan dan mengaplikasikan teori tafsir *maqāṣidi* dalam Q.S. Ash-Shaffat ayat 102-107.
 - c. Mengetahui makna penafsiran ayat tersebut dengan perspektif tafsir *maqāṣidi* untuk mengambil

⁸ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga", hlm. 8.

Pelajaran dan ide moral yang dapat diimplementasikan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam menafsirkan ayat kisah dalam al-Qur'an sesuai dengan tantangan zaman.
- b. Secara Praktis, diharapkan dapat memberikan dan menambah pemahaman terhadap Masyarakat luas dalam memahami Q.S. al-Saffat ayat 102-107.

D. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian perlu adanya kajian Pustaka untuk mengetahui dan menentukan arah penelitian, supaya dapat ditemukan unsur pembaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa kitab dan penelitian terkait penafsiran surat ash-Shaffat ayat 102-107:

Pertama, Skripsi dari St Marhama (2022) dari Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul Kisah Ibrahim dan Ismail dalam Al-Qur'an surat As-Saffat ayat 102-107 (Study Analisis Linguistik Semantik). Pada skripsi ini dijelaskan tentang kisah nabi Ibrahim dan Ismail dalam Al-Qur'an surat As-Saffat ayat 102-107 menggunakan pendekatan Analisis Linguistik Semantik.⁹

Kedua, Skripsi Muhammad Faz Tazakka (2023) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Interpretasi QS. Ash-Shaffat ayat 102-107 Kisah Penjualan Ismail oleh Ibrahim (Pendekatan

⁹ ST Marhama, "Kisah Ibrahim A.S. dan Ismail A.S. dalam Al-Qur'an Surah As-Saffat Ayat 102 (Study Analisis Linguistik Semantik)" (2022).

Ma'na-Cum-Maghza). Pada skripsi tersebut dijelaskan bagaimana relevansi ayat ini dengan keadaan nabi Muhammad saat ayat ini turun. Pahitnya perjuangan dakwah nabi Muhammad turut mewarnai Ketika ayat ini turun, kemudian menjadikan ayat ini sebagai ibrah bahwa pentingnya sikap dan komunikasi yang baik antara nabi Muhammad dan para sahabatnya dalam menghadapi ujian dari Allah.¹⁰

Ketiga, Skripsi Ulfatun Khusniyah (2023) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Pola Komunikasi Pengasuhan Anak (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat (37) ayat 102-107 Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza). Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana relevansi dan hikmah yang terkandung dalam ayat ini, tentang membangun pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.¹¹

Keempat, Skripsi Luky Hasnizar dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul Konsep *Birrul Walidain* Dalam Al-Qur'an Surat Ash-Shaffat Ayat 102-107 (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an) di dalam skripsi ini dijelaskan konsep keimanan, dan kepatuhan kepada Allah dan kedua orang tua, termasuk juga konsep kesabaran, dan cinta kepada Allah dan kedua orang tua.¹²

¹⁰ Muhammad Faz Tazakka, "Interpretasi QS. As-Saffat Ayat 102 Kisah penyembelihan Ismail Oleh Ibrahim (Pendekatan Ma'na Cum Maghza)" (2023).

¹¹ Ulfatun Khusniyah, "Pola Komunikasi Dalam Pengasuhan Anak (Studi Terhadap QS. As-Saffat (37) ayat 102)" (2023).

¹² Luky Hasnizar, "Konsep *Birrul Walidain* dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat ayat 102-107 (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)", *Skripsi* (2017).

Kelima, jurnal yang ditulis Ima Liana, dkk., berjudul Analisa Nilai Pendidikan Surat Ash-Shaffat Ayat 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Katsir, dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dalam ayat tersebut mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam diantaranya, Pendidikan ketauhidan (akidah), Pendidikan musyawarah demokrasi (syari'ah) dan Pendidikan Akhlak.¹³

Keenam, jurnal yang ditulis Alimul Muniroh, dan Emi Khoirun Nisa, berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah As-Saffat ayat 102-107, dalam jurnal ini dijelaskan hal-hal yang terkandung dalam kisah Ibrahim Ketika menyembelih putranya banyak mengandung nilai Pendidikan, diantaranya metode Pendidikan yang dilakukan nabi Ibrahim adalah dialogis demokratis. Tentunya hal ini dapat diamalkan dan dilakukan dalam melaksanakan Pendidikan terhadap anak ataupun kepada murid-murid jika menjadi guru.¹⁴

Setelah dilakukan telaah Pustaka oleh penulis, belum ditemukan karya ilmiah yang membahas secara detail dan spesifik yang membahas penafsiran Q.S. As-Saffat ayat 102-107 dengan pendekatan tafsir *maqāṣidi*.

¹³ Ima Liana et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Surat As-Shaffat Ayat 102 Menurut Tafsir Ibnu Katsir”, *Allahjah: Jurnal Studi Islam*, vol. 3, no. 2 (2020), hlm. 65–75.

¹⁴ Alimul Muniroh, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah As-Saffat Ayat 102”, *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1 (2018), hlm. 38.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāshidi* yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim sebagai pisau analisis. Tafsir *Maqāshidi* digunakan karena dirasa mampu memberikan pemaknaan baru yang relevan dengan hari ini, serta penting untuk membuka pemaknaan dan penafsiran yang baru. Tafsir *Maqāshidi* hadir sebagai penengah antara penafsiran yang terlalu tekstual dan penafsiran yang lebih mengutamakan konteks dan mengesampingkan teks, disamping itu Tafsir *Maqāshidi* juga lahir dari anak kandung tradisi Islam sendiri.¹⁵

Metode ini juga akan mempergas dalam penafsiran al-Qur'an harus dinamis dan moderat, artinya tidak terjebak teks, karena suatu teks akan dipahami secara utuh apabila konteks dan maqasid juga dijadikan pertimbangan dalam proses penafsiran sehingga akan ditemukan Maqasid (maksud dan tujuan). Abdul Mustaqim membagi teori Tafsir *Maqāshidi* menjadi tiga hirarki ontologis; pertama, sebagai falsafah tafsir artinya nilai-nilai maqasid dijadikan sebagai basis filosofi dalam menafsirkan al-Qur'an. Maqasid dalam hal ini adalah ideal moral universal (al-maqasid al-ammah) yang menjadi cita-cita al-Qur'an untuk mewujudkan masalah dan menolak mafsadah.¹⁶

¹⁵ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga", hlm. 17.

¹⁶ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul

Kedua, tafsir *maqāṣidi* sebagai metodologi pendekatan dalam penafsiran, artinya sebuah proses penafsiran menggunakan teori-teori maqasid syari'ah sebagai alat untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an, kemudian berikut prinsip-prinsip metodologi yang harus diperhatikan dalam tafsir *maqāṣid*¹⁷:

1. Memahami Maqasid al-Qur'an, meliputi kemaslahatan pribadi, kemaslahatan sosial-lokal, dan kemaslahatan universal-global.
2. Memahami prinsip maqasid syari'ah, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kerusakan yang dibingkai dalam ushul al-khamsah (hifdz al-din, al-nafs, al-aql, al-nasl, al-mal) ditambah dengan dua point lagi, hifdz al-daulah (menjaga tanah-air) dan hifdz al-bi'ah (menjaga lingkungan).
3. Mengembangkan maqasid dari segi protektif dan produktif
4. Mengumpulkan ayat ayat setema untuk menemukan maqasid, baik universal maupun partikular.
5. Mempertimbangkan konteks ayat, baik mikro maupun makro, internal maupun eksternal, konteks masa lalu dan masa yang sekarang.

Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga", hlm. 33.

¹⁷ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga", hlm. 36.

6. Memahami teori-teori dasar Ulumul Qur'an dan Qawaid Tafsir beserta segala kompleksitas teorinya.
7. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab melalui pendekatan nahwu-sharraf, balaghah, semantik, semiotik, pragmatik, bahkan hermeneutik.
8. Membedakan antara dimensi sarana dan tujuan, pokok dan cabang, al-tsawabit dan al-mutaghayyirat.
9. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora dan sains, sehingga menghasilkan produk tafsir yang komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interkoneksi.
10. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan tafsirnya adalah satu-satunya kebenaran¹⁸.

Ketiga, Tafsir *Maqāṣidi* sebagai produk. Hirarki Tafsir *Maqāṣidi* sebagai produk ini merupakan sebuah produk tafsir yang memfokuskan pada pembahasan tentang maqasid yang ada pada setiap ayat al-Qur'an yang ditafsirkan. Hirarki yang ketiga ini bisa saja diterapkan pada ayat-ayat kisah, ayat teologis, ayat amsal, ayat sosial politik bukan pada ayat-ayat hukum saja.¹⁹

¹⁸ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga", hlm. 40.

¹⁹ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (Library Research) berupa kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menyingkap hal hal yang terkait dengan kisah nabi Ibrahim dan putranya.

2. Sumber Data Penelitian

Peneliti membagi sumber data penelitian ini menjadi dua golongan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah Q.S. As-Şaffat [37]: 102-107.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah kitab *Tafsir Ibnu Abbas*, *Tafsir Jami'ul Bayan an Ta'wil ay Al-Qur'an*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Misbah*, dan *Tafsir Al-Munir*, dan literatur pendukung yang membantu proses penelitian ini. Berupa buku, kitab, jurnal, dan penelitian penelitian yang berkaitan dengan pembahasan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga", hlm. 41.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan semua data-data dan informasi yang berkaitan dengan topik ini. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sehingga perlu pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, langkahnya adalah dengan memaparkan semua data yang telah didapat, kemudian mengaitkannya dengan pembahasan sesuai dengan keterangan yang telah didapat. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data yang sudah didapatkan agar diperoleh gambaran dari semua data yang telah dikumpulkan, setelah itu melakukan analisa untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan perlunya susunan yang sistematis dan jelasnya batasan dalam sebuah penelitian, supaya tidak keluar dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, sistematika pembahasan ini juga akan membuat pembahasan lebih terarah sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal, rasional dan argumentatif. penafsiran Q.S. As-Saffat [37]: 102-107 akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam hal ini berisi tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, pada bab ini akan menguraikan kisah nabi Ibrahim dan putranya dalam Q.S. As-Şaffat [37]: 102-107 dalam penafsiran era klasik, pertengahan, dan kontemporer.

Bab ketiga, pada bab ini akan dijelaskan penafsiran Q.S. As-Şaffat [37]: 102-107 menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* milik Abdul Mustaqim, penulis akan membedah ayat ini menggunakan pendekatan teori Tafsir *Maqāṣidi*.

Bab keempat, pada bab ini akan dijelaskan relevansinya dengan hari ini, dan pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah yang kedua.

Bab kelima, pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab bab sebelumnya. Penulis juga akan menyampaikan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dikembangkan dikemudian hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan penafsiran tentang Q.S. As-Şaffat ayat 102-107 sangat kompleks, mulai dari era klasik yang menafsirkan secara ringkas terkait ayat ini, kemudian dilanjutkan dengan lebih luas dan lebih rinci terkait ayat ini pada periode penafsiran era pertengahan dikarenakan terjadinya perdebatan tentang siapa yang disembelih dalam cerita penyembelihan tersebut, kemudian pada masa kontemporer ayat ini ditafsirkan dengan tetap mengacu pada era-era sebelumnya, tetapi lebih kompleks karena akan dikaitkan dengan persoalan atau isu-isu yang berkembang.

Q.S. As-Şaffat ayat 102-107 dalam perspektif tafsir *maqāṣidi* menghasilkan beberapa klasifikasi maqasid yaitu; Hifdud Din, Hifdul aql, Hifdun nasl, dan Al-Hurriyah ma'a Al-ma'suliyah (kebebasan dalam memutuskan sesuatu dan kesiapan menanggung konsekuensi keputusannya) yang kemudian menghasilkan sebuah nilai-nilai yang relevan dan dapat diimplementasikan, pertama ketaatan kepada perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari, kedua penggunaan akal dalam memahami perintah agama, ketiga pentingnya komunikasi dalam pendidikan anak, keempat ketaatan kepada orang tua dalam konteks kepatuhan kepada Allah, kelima pembentukan karakter sabar dan Tangguh, keenam sopan dan santun, terakhir tanggung jawab.

B. Saran

Dalam penelitian ini masih banyak menyisakan persoalan atau hal-hal yang perlu dibahas dan digali secara lebih dalam. Pembahasan dalam penelitian ini pada penjelasan penafsiran dalam berbagai periode penafsiran hanya membatasi dua tafsir saja, oleh karenanya dalam penelitian-penelitian selanjutnya hal ini dapat dikembangkan dengan lebih lanjut dan lebih rinci tentang bagaimana perkembangan makna terkait ayat ini dalam sehingga dapat lebih luas pembahasannya dan ditemukan dengan lebih jelas perbedaan dan perkembangan maknanya.

Dalam penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan terkait pemahaman tentang ayat ini dengan pendekatan atau perpektif yang berbeda sehingga dapat membuat pemaknaan yang lebih segar dan baru, sehingga relevan dengan isu-isu dan persoalan hari ini.

DAFTAR PUSTAKA

bin Abi Thalhah, Ali, *Tafsir Ibnu Abbas*.

Ahmad Al-Zamakhshari, Mahmud bin Umar, *Tafsir Al-Kasyaf*, vol. 4, 3rd edition, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabi, 1987.

al-Mahalli, Jalal Al-Din Muhammad bin Ahmad and Jalal Al-Din Abd Al-Rahman bin Abi Bakr As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*, 1st edition, Kairo: Dar Al-Hadits.

al-Qattan, Manna' khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, 1st edition, ed. by Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2016.

As-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir*, vol. 3, 1st edition, Kairo: Dar As-Shabuni, 1997.

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa As-Syari'ah wa Al-Manhaj*, vol. 23, 1st edition, Beirut: Dar Al-Fikr, 1991.

Hamam, Zaenal and A. Halil Thahir, "Menakar Sejarah Tafsir Maqasidi", *QOF*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 1–13.

Hasnizar, Luky, "Konsep Birrul Walidain dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat ayat 102-107 (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)", *Skripsi*, 2017.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Uhumul Qur'an*, 3rd edition, Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014.

Ismail, Abu Al-Fida bin Omar bin Katheer, *Tafsir Ibnu Katsir*, vol. 7, 2nd edition, Kairo: Dar Taibah, 1999.

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, 2004.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag in Microsoft Word.

----, *Qishashul Anbiya'*, 2015.

Khusniyah, Ulfatun, "Pola Komunikasi Dalam Pengasuhan Anak (Studi Terhadap QS. As-Saffat (37) ayat 102)", 2023.

Liana, Ima et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Surat As-Shaffat Ayat 102 Menurut Tafsir Ibnu Katsir", *Allahjah: Jurnal Studi Islam*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 65–75.

Marhama, ST, "Kisah Ibrahim A.S. dan Ismail A.S. dalam Al-Qur'an Surah As-Saffat Ayat 102 (Study Analisis Linguistik Semantik)", 2022.

Muhammad, Abu Tahir bin Yaqoub Al-Fayrouzabadi, *Tanwirul Al-Miqbas min Tafsir Ibnu Abbas*, 1st edition, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

Muhammad bin Jarir Al-Tabari, Abu Jaafar, *Tafsir At-Tabari Jami'ul Bayan an Ta'wil ay Al-Qur'an*, vol. 19, 1st edition, Kairo: Dar Hajr, 2001.

Munawwir, Ahmad Warson et al., *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.

Muniroh, Alimul, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah As-Saffat Ayat 102", *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, 2018, p. 38.

Mustaqim, Abdul, "Kisah Al Qur'an: Hakikat, Makna, dan Nilai-nilainya", *Ulumuna: Jurnal studi Keislaman*, vol. 1, no. 2, 2011, p. 25.

----, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)", *UIN Sunan Kalijaga*, vol. 9, 2019, pp. 45–9.

Quraish Shihab, Muhammad, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 12, 1st edition, Tangerang: Lentera Hati, 2017.

Tazakka, Muhammad Faz, "Interpretasi QS. As-Saffat Ayat 102 Kisah penyembelihan Ismail Oleh Ibrahim (Pendekatan Ma'na Cum Maghza)",

2023.

Warman Mahfudz, Taufiq and Zainap Hartati, “Mencetak Generasi yang Berakhlak Mulia: Perspektif Pendidikan dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar pada Q.S. As-Saffat Ayat 100-111”, *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 2, 2021.

